

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu atau Penelitian Sebelumnya adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang substansinya sama atau mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Guna mendukung permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, maka sangat diperlukan eksplorasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk menegaskan penelitian, juga posisi penelitian yang diperlukan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir didalam sebuah penelitian. Selain itu juga, penelitian terdahulu sangatlah penting untuk peneliti karena dengan ini juga peneliti bisa menghindari plagiasi dan juga dapat membantu peneliti terpacu untuk melakukan penelitian dan juga memperoleh solusi yang baru juga. Artinya, penelitian sebelumnya ini memang akan dianggap penting disuatu penulisan didalam sebuah penelitian. Hal tersebut dilakukan guna keilmuan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat dengan lancar diteruskan juga dapat menghasilkan banyak penelitian baru dan solusi dari pemecahan masalah yang bermanfaat.

1. Pengaruh Media Sosial *Snapchat* Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi, 2017.

Penelitian milik Adrian Mailoor, J.J. Senduk, J.W. Londa (2017) pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas

SAM Ratulangi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah setelah diteliti, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi ternyata melakukan pengungkapan diri dengan mengungkapkan atau membagikan informasi mengenai diri mereka melalui media sosial Snapchat. Informasi yang dibagikan antara lain seperti kehidupan pribadi mereka, pemikiran dan ide, pandangan mereka mengenai agama, pekerjaan dan tugas mereka di kampus, pandangan mereka mengenai sex dan hubungan percintaan. Mereka juga mengungkapkan perasaan mereka seperti ketika sedang bahagia atau sedih, dapat mereka ekspresikan melalui media sosial Snapchat. Selain itu, mereka juga membagikan kegiatan mereka yang berhubungan dengan hobi dan kegiatan kesukaan mereka. Bahkan mereka juga membagikan permasalahan-permasalahan pribadi mereka melalui media sosial Snapchat.

2. Pengungkapan Diri Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai, 2012.

Penelitian milik Ruth Permatasari Novianna (2012) Fakultas Psikologi universitas Gunadarma. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus Subjek penelitian ini adalah seorang remaja berusia 14 tahun yang orang tuanya telah bercerai. Dengan satu orang subjek ini peneliti berusaha memperoleh gambaran yang mendalam tentang subjek. Penelitian ini menggunakan tipe wawancara berstruktur.

Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa subjek memiliki keterbukaan diri yang rendah karena subjek merupakan orang yang tertutup, subjek tidak terbuka dalam menceritakan tentang diri pribadi kepada orang lain. Orang lain tidak mengetahui semua tentang subjek karena subjek mempunyai batasan dalam mengungkapkan diri, subjek cenderung menceritakan hal-hal umum mengenai dirinya. Hal ini diperjelas dengan isi dari *self disclosure* menurut Derlega dkk (1993), yaitu *descriptive self disclosure* yang berarti pengungkapan diri dengan penggambaran secara pribadi atau umum tentang karekteristik diri individu. Pengungkapan diri subjek bersifat ringan (dangkal) karena subjek cenderung menceritakan hal-hal umum saja, subjek tidak menceritakan keinginan atau cita-citanya kepada orang lain. Hal ini didukung dengan komponen *self disclosure* menurut Pearson (1983), bahwa pengungkapan diri dapat bersifat dalam (hangat) atau ringan (dangkal).

3. Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang, 2018.

Penelitian milik Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti (2018) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang tergabung di Ikatan Mahasiswa Aceh, Tapanuli Bagian Selatan, Lampung, dan Siantar di Universitas Diponegoro. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro yang masih berstatus mahasiswa aktif dan mahasiswa yang

merupakan anggota aktif dari Ikatan Mahasiswa Aceh, Tapanuli Bagian Selatan, Siantar, dan Lampung.

Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki pengungkapan diri sangat rendah. 10% berada pada kategori pengungkapan diri yang rendah, 81% berada pada kategori pengungkapan diri tinggi, dan 9% berada pada kategori pengungkapan diri yang sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa rantau di Semarang memiliki pengungkapan diri dengan kategori tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada atau 0% mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri sangat rendah, 4% berada pada kategori penyesuaian diri rendah, 61% berada pada kategori penyesuaian diri tinggi, dan 35% berada pada kategori penyesuaian diri sangat tinggi, sehingga keseluruhan mayoritas subjek penelitian berada pada tingkat yang tinggi untuk variabel penyesuaian diri

4. Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Memahami Pengungkapan Diri Anak Di Panti Asuhan Sayap Kasih, 2019.

Penelitian milik Prilly Diani Prastowo menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami secara langsung pola komunikasi yang terjadi pada pengasuh untuk memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Sayap Kasih. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.

Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh dalam memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Sayap Kasih adalah pola komunikasi sirkular, yaitu sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

5. Peningkatan Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*) Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014, 2014.

Penelitian milik Adil Prastyanti Mardani pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan Rational Emotive Therapy menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini mengacu pada siklus-siklus tindakan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Zainal Aqib (2007: 22) membagi empat sub kegiatan, empat sub kegiatan tersebut yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini adalah penelitian model Kemmis dan Taggart.

Hasil dari penelitian ini adalah Konseling kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Therapy dapat meningkatkan pengungkapan diri

pada siswa kelas VIII SMP N 2 Bantul 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata siswa yang mengalami peningkatan yaitu pada pre test skor yang didapat adalah 97,4. Post test I mendapatkan skor 101, 8 dan skor post test II 112,4. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa telah dapat berkomunikasi dan mengungkapkan diri dengan baik. Dari hasil wawancara, siswa mengakui bahwa dengan adanya kegiatan konseling kelompok siswa dapat mengungkapkan diri, merasa terbantu dalam memecahkan masalah dan memiliki pandangan positif terhadap suatu masalah.



Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan penelitian
1	Pengaruh Media Sosial <i>Snapchat</i> Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi, 2017.	Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan penelitian tentang pengungkapan diri, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan sebuah hasil yaitu mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi ternyata melakukan pengungkapan diri dengan mengungkapkan atau membagikan	Perbedaan yang ada antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah teknik pengumpulan data yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah menggunakan metode kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada objek penelitian.

		informasi mengenai diri mereka melalui media sosial Snapchat. Informasi yang dibagikan antara lain seperti kehidupan pribadi mereka, pemikiran dan ide, pandangan mereka mengenai agama, pekerjaan dan tugas mereka di kampus, pandangan mereka mengenai sex dan hubungan percintaan.	
2	Pengungkapan Diri Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai, 2012.	Persamaan yang terdapat adalah tentang penelitian tentang pengungkapan diri pada remaja, dimana hasil yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil observasi dan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, walaupun sama dalam meneliti pengungkapan diri, namun sangat berbeda karena dalam penelitian ini meneliti

		wawancara, diketahui bahwa subjek memiliki keterbukaan diri yang rendah karena subjek merupakan orang yang tertutup, subjek tidak terbuka dalam menceritakan tentang diri pribadi kepada orang lain. Orang lain tidak mengetahui semua tentang subjek karena subjek mempunyai batasan dalam mengungkapkan diri, subjek cenderung menceritakan hal-hal umum mengenai dirinya. Kemudian ada pula persamaan dalam pengambilan data yaitu, melalui wawancara dengan informan.	dari remaja yang orang tuanya bercerai, sedangkan peneliti akan meneliti tentang pola komunikasi antara orang tua dengan anak dalam pengungkapan diri mahasiswa.
--	--	--	---

3	Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang, 2018.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama menggunakan mahasiswa sebagai data yang akan diambil untuk melakukan penelitian, juga mempunyai kesamaan dalam membahas pengungkapan diri.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penggunaan metode untuk pengumpulan data yaitu melalui metode kuantitatif dengan pengumpulan populasi. Perbedaan juga terdapat pada objek penelitian mahasiswa yang akan digunakan untuk data penelitian ini.
4	Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Memahami Pengungkapan Diri Anak Di Panti Asuhan Sayap Kasih, 2019.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, juga pola komunikasi dalam pengungkapan diri anak. Dimana dalam hasil penelitian ini adalah	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini meneliti Anak Di Panti Asuhan Sayap Kasih sedangkan objek penelitian peneliti adalah Mahasiswa Fakultas

		pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh dalam memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Sayap Kasih adalah pola komunikasi sirkular, yaitu sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya <i>feedback</i> atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati.
5	Peningkatan Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>) Melalui Konseling Kelompok Dengan	Persamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan dalam membahas pengungkapan diri,	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah teknik pengumpulan data

Pendekatan Rational Emotive Therapy Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014, 2014	dimana hasil dari penelitian ini adalah siswa mengakui bahwa dengan adanya kegiatan konseling kelompok siswa dapat mengungkapkan diri, merasa terbantu dalam memecahkan masalah dan memiliki pandangan positif terhadap suatu masalah.	dari informan juga ada perbedaan objek penelitian.
---	---	--

Jadi, dari kesimpulan semua penelitian yang dilakukan sebelumnya dari berbagai penelitian, disimpulkan bahwa dalam penelitian sebelumnya sama membahas tentang pengungkapan diri, namun perbedaan yang sangat signifikan yaitu perbedaan objek penelitian yang diteliti itu sangat berbeda, walaupun menyangkut tentang pengungkapan diri, namun variabel lain dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti itu sangat berbeda. Dipastikan penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan juga dengan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah tindakan satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. (De Vito, 1997:23).

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam Cangara (2005:19).

Sedangkan menurut M Fahrudin, dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan :

“Secara etimologi dari kata “komunikasi” sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Biasanya kata komunikasi diartikan dan dikenal dengan “komunikasi” begitu saja, dan orang yang sudah mampu mengekspresikannya, meskipun tidak semuanya tepat. Konon kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan dari kata *communis* yang berarti “sama” . Maksud dari kata sama itu ialah sama dalam makna” (M Fahrudin Y, 2021:06).

Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin mempunyai banyak pengertian dan makna sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberi pengertian. Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain untuk mencapai tujuan tertentu. Manusia hidup dalam dunia komunikasi. Setiap hari dan setiap saat manusia melakukan aktivitas komunikasi antarpribadi, berbicara dengan anggota keluarga, tetangga, dan rekan sejawat. Pada berbicara dengan diri sendiri, meyakinkan diri dalam merumuskan sebuah masalah yang ia rasakan saat itulah manusia sedang melakukan

komunikasi dengan diri mereka sendiri. Isi dari interaksi antar manusia adalah komunikasi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia baik perseorangan, ataupun kelompok, didalam ilmu komunikasi ini disebut dengan tindakan komunikasi (Ponco Karyaningsih, 2018:22).

Berbicara tentang komunikasi, itu selalu menarik. Karena komunikasi sendiri itu ada didalam setiap bagian dan tahapan didalam kehidupan manusia, begitupun komunikasi ada dalam percakapan sehari-hari, komunikasi dan kehidupan manusia itu bagaikan dua elemen yang tidak bisa dipisahkan. Sejatinya, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia. Perbedaan antar manusia unik, membuat pola komunikasi juga begitu sangat beragam.

“Komunikasi yang efektif adalah proses pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi sedemikian rupa sehingga tujuan dapat terpenuhi dengan baik. Dengan kata lain, bahwa komunikasi adalah sebuah bentuk penyajian dari pandangan seseorang yang akan dikirim oleh pengirim dan akan diterima oleh penerima, dipahami juga oleh penerima. Komunikasi sendiri didefinisikan sebagai bentuk usaha dari penyampaian informasi pesan antar sesama manusia, sehingga untuk terjadinya komunikasi minimal terdiri dari tiga unsur yaitu: Pengirim pesan, Penerima pesan, dan Pesan itu sendiri.” (Pratminingsih, 2006).

Komunikasi pada gilirannya, makna yang sama hanya terbentuk bila kita memiliki pengalaman yang sama. Proses komunikasi adalah bagaimana si komunikator menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna dari komunikator dan komunikannya. (Hesti Umiyati, 2022:26)

Komunikasi merupakan suatu proses seseorang atau lebih, kelompok, organisasi maupun masyarakat yang menciptakannya yang menggunakan informasi agar saling terhubung dengan lingkungan juga orang lain disekitarnya. Komunikasi juga dapat berbentuk verbal ataupun nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan bahasa ataupun lewat lisan dari perkataan, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu, diantaranya seperti seseorang menggunakan bahasa tubuh yaitu tersenyum, menganggukkan kepala, menggelengkan kepala, ataupun mengangkat bahu. Beberapa ahli juga berpendapat mengenai definisi komunikasi sendiri, diantaranya adalah Menurut Anwar, komunikasi merupakan jenis proses sosial yang sangat erat kaitannya dengan segala aktivitas antar manusia serta sangat erat dengan pesan maupun perilaku. Begitu pula Skinner mengemukakan pendapat mengenai komunikasi yaitu komunikasi sebagai bentuk suatu perilaku lisan dan simbolik dimana perilaku berusaha memperoleh efek yang diinginkan. Kemudian adapula menurut Forsdale komunikasi adalah sebuah jenis dari pembentukan, pemeliharaan, serta juga pengubahan sesuatu dengan tujuan agar sinyal yang sudah dikirimkan akan sesuai dengan aturan. (Ensiklopedia Bebas, Wikipedia : 2023)

Manusia akan berkomunikasi untuk membagikan pengetahuan, dan juga mengalami. Bentuk dari komunikasi antara sesama manusia itu termasuk bahasa sinyal, tulisan, gerakan, dan juga penyiaran. Komunikasi dapat berupa interaktif, komunikasi transaktif, komunikasi bertujuan, dan juga komunikasi tak bertujuan.

Melalui komunikasi, sikap dan juga perasaan seseorang atau sekelompok orang juga akan dapat dipahami oleh pihak lain. Walaupun begitu, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan seseorang dapat diterima oleh penerima pesan tersebut. Karena pada umumnya, komunikasi dilakukan secara verbal yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Komunikasi bisa berupa satu arah maupun dua arah, namun komunikasi satu arah itu bisa dikatakan kurang efektif, karena diantara kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya akan ada satu pihak saja yang aktif, sedangkan pada satu diantara keduanya itu bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah, prosesnya itu akan dirasakan lebih efektif karena diantara keduanya yang sedang melangsungkan proses komunikasi akan sama-sama aktif karena didalam proses berkomunikasi itu terjadi dialog satu sama lain, yaitu satu pihak berbicara pihak lain akan mendengarkan begitupun dengan sebaliknya (Ensiklopedia Bebas, Wikipedia : 2023)

Komunikasi terdiri dari beberapa bentuk, bentuk-bentuk komunikasi itu sendiri biasanya akan menyesuaikan berdasarkan jumlah orang dalam suatu proses berkomunikasi. Selain itu juga bisa dibedakan karena besarnya sebuah sasaran komunikasi. Adapun macam-macam komunikasi, adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi massa

Komunikasi yang menggunakan media massa dan sasarannya itu sekelompok orang dalam jumlah yang banyak dan umumnya juga tidak dikenal atau heterogen.

b. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan dari diri sendiri untuk diri sendiri juga. Proses komunikasi ini akan terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan ataupun informasi, mengolah ataupun menyimpan, dan juga menghasilkan kembali untuk *feedback* dirinya sendiri.

c. Komunikasi Interpesonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang diartikan sebagai proses dari pertukaran arti/makna dari seseorang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lain. Terdapat syarat dari komunikasi antarpribadi adalah salah satunya, seperti melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal, adanya umpan balik dari satu orang ke orang lain, juga adanya ikatan dari hubungan yang berkesinambungan.

d. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ialah sebuah komunikasi yang diartikan tatap muka dari tugas individu atau lebih untuk memperoleh tujuan dan maksud yang akan dituju. Seperti pembagian informasi, penjagaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok singkatnya komunikasi yang dilakukan banyak orang dalam jumlah tertentu.

2.2.2 Pola komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk dari sebuah struktur yang tetap atau abadi, sedangkan komunikasi adalah proses dari penciptaan arti dari gagasan dan ide yang telah disampaikan. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai pengiriman

dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan tujuan menyampaikan pesan yang dimaksud akan dipahami dengan mudah. Dengan demikian, pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan juga penerimaan pesan dengan cara yang tepat guna memperlancar cara seseorang berkomunikasi juga pesan yang dimaksud akan sampai dan dipahami. (Rusdi, 2018: 44)

Komunikasi juga dapat berlangsung jika unsur dan komponen dibawah ini berlangsung dengan baik, diantaranya adalah:

- a. Komunikator, seseorang yang menyampaikan pesan.
- b. Komunikan, seseorang yang menerima penyampaian dari komunikator.
- c. Pesan, sebuah pernyataan dimana informasi, ide, dan gagasan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dengan maksud isi pesan disini adalah berupa kata-kata ataupun tulisan dan gambar lainnya. Isi pesan yang disampaikan bersifat informatif.
- d. Media komunikasi, sarana yang mendukung komunikator mengirim isi pesan kepada komunikan bertujuan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud.
- e. *Feedback*, timbal balik dari sebuah respon yang sudah diberikan oleh si penerima pesan untuk menanggapi pesan yang sudah didapatkan dari pengirim pesan.

Dari komponen-komponen yang sudah disebutkan diatas, yang lebih penting dari semua itu adalah efek atau timbal balik dari di pengirim ke si penerima pesan dari proses terjadinya komunikasi, bagaimana caranya suatu pesan yang

disampaikan dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu dari komunikasi tersebut. Karena ini adalah sebuah tujuan dari proses berkomunikasi. Pola komunikasi adalah model dari sebuah proses berkomunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam dari model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi digunakan dalam proses berkomunikasi. Pola hubungan komunikasi identik dengan bagaimana proses komunikasi. Pola hubungan komunikasi bisa dibagi 4, yaitu diantaranya:

a. Pola Komunikasi Primer

Komunikasi adalah proses simbolik dari sebuah kebutuhan semua manusia, pola komunikasi primer adalah sebuah proses komunikasi dari penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan sebuah symbol sebagai media atau saluran.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Komunikasi sekunder ini menggunakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan alat bantu atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan symbol/lambang di media pertama. Komunikasi ini semakin lama akan semakin efektif dan juga efisien mengingat komunikasi sekunder ini didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih seiring berjalannya waktu.

c. Pola komunikasi Linear

Komunikasi linear ini mengartikan bahwa komunikasi ini bersifat lurus. Bentuk penyampaian dari komunikator ke komunikan biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi tidak semua komunikasi ini

dijalankan tatap muka tetapi juga bisa terjadi dengan komunikasi lewat media. Lebih efektif lagi, dilaksanakannya komunikasi ada perencanaannya sebelum dilakukan proses berkomunikasi, ini diartikan sebagai komunikasi yang mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapai.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Pola Komunikasi ini diartikan bahwa bagaimana tata cara berkomunikasi agar mampu terciptanya komunikasi yang baik juga proses dari penyampaian pesan antara komunikan dan komunikator baik pesan yang disampaikan verbal maupun nonverbal. Antara orang yang melakukan proses komunikasi agar pesan disampaikan bisa tersampaikan dengan baik juga.

2.2.3 Komunikasi Interpersonal (Komunikasi Antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi adalah sebuah usaha untuk menyampaikan sebuah pesan, informasi, pikiran, dan juga pendapat yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, sebuah informasi, ide, pikiran, gagasan dan perilaku baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media. Dimana dalam berkomunikasi itu harus adanya timbal balik antara penyampaian pesan yang dikirim dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan dengan tegas sebuah asas-asas dari penyampaian informasi juga pembentukan sikap dan pendapat.

“Joseph A. Devito mengartikan *the process of sending and messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*. Komunikasi interpersonal adalah proses

pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil dengan umpan balik. Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi langsung antara dua orang atau tiga orang dalam kedekatan fisik, dimana dalam komunikasi ini seluruh pancaindra dapat dimanfaatkan dan umpan baliknya itu akan segera terlihat saat itu juga.”

Komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak yang akan didapat dan juga dengan peluang untuk memberikan umpan balik sesegera mungkin. Bochner (1978)

“Menurut Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan sebuah proses berkomunikasi dari mulut ke mulut yang akan terjadi dalam sebuah interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dimana berlangsungnya proses pertukaran informasi serta adanya pemindahan pengertian diantara dua orang yang melakukan komunikasi dengan berbagai efek dan umpan balik. Dari berbagai pengertian dari komunikasi antarpribadi yang sudah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau kelompok kecil untuk berkomunikasi secara langsung baik itu pesan yang disampaikan secara verbal ataupun nonverbal dengan bertujuan untuk mencapai sampai mendapatkan *feedback* atau timbal balik secara langsung. Komunikasi antarpribadi ialah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung.” (Rusdi, 2018: 3)

Kegiatan komunikasi interpersonal tentu memiliki fungsi dan tujuan yang dilakukan sehari-hari oleh seseorang dengan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Tujuan dari komunikasi interpersonal itu sendiri sangatlah beragam, namun pada intinya tujuan komunikasi sendiri itu dimana tercapainya atau terciptanya saling pengertian di antara pihak yang terlibat dalam berkomunikasi. Fungsi komunikasi antarpribadi juga dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan sebuah hubungan manusia. Menghindari dan juga mengatasi

konflik-konflik pribadi yang terjadi, juga mengurangi ketidakpastian, dan ikut serta dalam pembagian dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak terkait dalam hubungan komunikasi. Fungsi komunikasi antarpribadi sendiri didalam fungsi sosial itu terdapat fungsi untuk manusia berkomunikasi guna mempertemukan kebutuhan psikologis seseorang. Fungsi sosial lain juga manusia dapat berkomunikasi menangani konflik, dan mengembangkan hubungan timbal balik satu sama lain. Terdapat fungsi pengambilan keputusan juga dalam komunikasi antarpribadi, yaitu manusia bisa berkomunikasi untuk membagikan sebuah informasi, dan juga berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain, ini artinya antara manusia bisa saling memberikan solusi satu sama lain. (Rusdi, 2018: 18)

Adapun fungsi lain dari komunikasi antarpribadi itu sendiri adalah:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri.
- c. Menemukan dunia luar.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- f. Mencari kesenangan atau sekadar menghabiskan waktu
- g. Memberikan bantuan konseling.

Dengan kata lain, komunikasi antar pribadi itu semacam memberikan sebuah keseimbangan yang penting dalam pikiran itu sangat diperlukan ketenangan diri dari semua keseriusan yang terjadi dalam hidup kita. Komunikasi antar pribadi juga mempunyai tujuan untuk saling membantu dan saling memberi motivasi,

saling membagikan pengalaman satu sama lain mengenai hal pribadi satu sama lain dari cerita hidup yang menyenangkan hingga menyedihkan. Saling berbagi apa yang dirasakan umumnya tidak sembarangan berbagi kepada orang lain, namun siapa saja yang kita percaya dan siapa saja yang membuat kita nyaman sehingga kita bisa sangat leluasa berbagi cerita satu sama lain. Tujuan komunikasi antar pribadi salah satu diantaranya adalah menumbuhkan sebuah simpati. Simpati ialah suatu sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang yang murni muncul dari lubuk hatinya dalam keikutsertaan merasakan bagaimana beban atau pesan yang disampaikan orang lain. Tujuan lain dari komunikasi antar pribadi adalah untuk melakukan kerja sama antara seseorang dengan orang lain dengan tujuan yang akan dicapai guna meraih manfaat untuk kedua belah pihak. (Ngalimun, 2018: 24)

Hubungan komunikasi antar pribadi akan terbilang efektif apabila komunikasi yang mengalir dari komunikator ke komunikan dapat diterima dan juga dimengerti sebagaimana pesan yang sudah dikirimkan oleh si pengirim pesan, kemudian pesan ditindaklanjuti dengan sebuah respon oleh penerima pesan, dan akan meningkatkan sebuah kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak akan ada hambatan untuk pesan yang diterima.

2.2.4 Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Pengungkapan diri itu adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau membagikan sebuah cerita tentang diri sendiri kepada orang lain. Pengungkapan diri sendiri diartikan sebagai tindakan seseorang dalam membagikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela atas

kesadaran dirinya yang dengan sengaja untuk membagikan informasi tentang apa yang dirasakan.

“Menurut DeVito, ia mengemukakan bahwa pengungkapan diri ialah suatu proses komunikasi dimana kita mengungkapkan sebuah informasi mengenai diri kita yang biasanya kita sembunyikan rapat-rapat pada diri sendiri. Pengungkapan diri merupakan sebuah kegiatan berbagi perasaan dan juga informasi yang nyaman dengan orang lain”.

Informasi yang dikemukakan ini bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif disini mempunyai arti individu melukiskan berbagai fakta cerita tentang dirinya sendiri yang sebelumnya tidak diketahui oleh siapapun dan individu juga cenderung menutup diri. Sedangkan evaluatif disini, mempunyai arti yaitu individu mengungkapkan perasaan pribadinya lebih mendalam kepada orang lain. Dalam suatu interaksi yang dilakukan antara individu dengan yang lain, bagaimana respon orang lain antara menerima atau menolak, dan bagaimana juga mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka, ini akan ditentukan setiap individu dalam mengungkap dirinya.

Berkomunikasi dalam proses pengungkapan diri antara satu sama lain sangat dibutuhkan umpan balik atau respon dari komunikator ke komunikan. Dengan kata lain *sharing* ini terjadi dimana antara pelaku komunikasi saling menyampaikan dan bertukar pesan yang telah dialami yang menjadi topik pembicaraan. Semua itu tidak lepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman hidup atau cerita hidup yang saling dialami guna membagikan pengalaman hidup masing-masing. Dengan bentuk *sharing* dalam komunikasi dapat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman ataupun kepercayaan satu sama lain dari *sharing* pengungkapan diri masing-masing. Proses pengungkapan diri ini

sangat mampu melepaskan batin ataupun beban yang sudah selama ini dipendam oleh diri sendiri. (Rusdi, 2018: 33)

“Menurut Sidney Marshall pengungkapan diri seseorang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan sosial individu itu sendiri, mengenai klarifikasi, validasi, dan juga control diri dari kehidupannya. Pengungkapan diri adalah dua orang dalam satu percakapan yang memiliki korelasi dan mendorong pengungkapan diri secara timbal balik satu sama lain. Dalam teori pengungkapan diri menjelaskan bahwa proses pengungkapan diri sendiri dimana seseorang akan mempelajari situasi dari lawan bicaranya dan bagaimana dan sejauh apa juga pengungkapan diri itu akan dilakukan”.

Pengungkapan diri seseorang akan melalui sebuah proses yang rumit, dikatakan seperti ini karena setiap individu mempunyai tujuan dan juga target yang ingin dicapai dalam proses berkomunikasi. Dalam pengungkapan diri yang dilakukan oleh seseorang itu bermula dari tujuan yang ingin dicapai dalam berkomunikasi, kemudian seseorang terlebih dahulu memikirkan kearah mana yang ia akan dapatkan jika dia terbuka kepada seseorang, bisa merasa tenang dan juga bisa merasa cemas jika sudah bercerita dengan orang lain. Kejujuran dan kedalaman bercerita itu tergantung siapa lawan bicara yang akan dihadapi karena seseorang akan mempunyai sebuah kriteria atau sasaran berkomunikasi terlebih jika seseorang itu akan mengungkapkan sesuatu informasi pribadi yang bersifat rahasia. Oleh karena itu, dalam proses ini individu akan terlebih dahulu mempelajari siapa lawan bicaranya yang akan diajak untuk berkomunikasi dan juga sejauh mana pengungkapan diri dapat dilakukan. Pengungkapan diri dilakukan guna bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan seseorang individu, klarifikasi sosial, dan juga kontrol sosial. (Ali, 2020: 125).

Tujuan dari seseorang dalam pengungkapan diri akan melalui proses sangat rumit ketika menentukan sebuah tujuan dan target dalam proses komunikasi yang

akan dicapai. Oleh karena itu, dalam proses pengungkapan diri seseorang harus mencari tahu dan memahami siapa lawan bicara yang akan ia ajak bicara. Ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana seseorang melakukan pengungkapan diri. Adapun aspek dari pengungkapan diri menurut Jourard (Tjia Christine Natalia, 2012:28) memiliki tiga aspek, yaitu:

a. Aspek Keluasan

Aspek ini mengacu pada cakupan dari informasi yang diungkap individu dan semua informasi itu akan dijabarkan dalam enam kategori tentang diri sendiri yaitu sikap dan pendapat, rasa dan minat, pekerjaan, *study*, uang, ataupun kepribadian.

b. Aspek Kedalaman

Aspek ini akan mengacu pada empat tingkat pengungkapan diri yaitu tidak pernah bercerita kepada orang lain tentang diri sendiri, berbicara secara umum, bercerita secara penuh dengan sangat mendetail, dan juga berbohong ataupun salah mengartikan aspek diri sendiri sehingga akan memberikan informasi kepada orang lain berupa gambaran yang tidak tepat.

c. Target atau sasaran

Sasaran pengungkapan diri terdiri atas lima orang yaitu, ayah, ibu, teman pria, teman wanita, dan pasangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang menjadikan sebuah pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu proses dari keseluruhan penelitian yang digunakan. (Sugiyono, 2011:60)

Kerangka pemikiran sangat diperlukan dalam penelitian, karena makna lainnya yang dapat dijelaskan juga kerangka pemikiran adalah jawaban sementara dari gejala yang menjadi objek penelitian. Maksud dari kerangka pemikiran sendiri adalah upaya terbentuknya suatu alur penelitian yang dapat diterima dengan pemahaman yang baik. (Sugiyono, 2017: 92)

Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting dimana ini adalah jalan satu-satunya untuk mereka bisa saling terbuka satu sama lain. Orang tua dan anak ini harus memahami bagaimana pentingnya menjaga komunikasi agar tetap harmonis dalam satu arah, terlebih lagi anak-anak yang sudah mulai beranjak dewasa. Membangun komunikasi dengan anak adalah sebuah keharusan orang tua guna mengembangkan rasa kepercayaan diri anak, juga membangun konsep diri anak yang positif. Mungkin dari kita juga sering menemui anak yang pemalu, juga anak yang sangat tertutup kepribadiannya dikarenakan bentukan awal mula mereka tidak bisa saling terbuka sama lain dengan orang tuanya di rumah.

Pengungkapan diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang guna mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Pengungkapan diri juga dapat memfasilitasi kesejahteraan pribadi. Roy Baumeister dan Mark Leary (1966) menjelaskan bahwa pengungkapan diri orang memiliki keinginan kuat guna membentuk dan juga mempertahankan hubungan satu sama lain. Ketika mereka berhasil dalam proses pengungkapan diri satu sama lain, maka dampak positif individu juga akan terasa yang akan berpengaruh dengan psikologis, emosi, dan juga fisik.

Teori Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) ini berperan dalam pengembangan dan juga pemeliharaan relasi antar satu orang dengan satu lainnya. Namun, pengungkapan diri seseorang itu tidak harus bermanfaat untuk orang yang ia ajak bicara, namun dalam teori ini menjelaskan bahwa manfaat pengungkapan diri seseorang itu bergantung pada reaksi lawan bicaranya. Hal tersebut tentu membuat kita akan saling berbagi perasaan dan juga informasi satu sama lain. Pengungkapan diri ini hakikatnya bersifat deskriptif dan evaluatif, dimana dalam pengungkapan diri membeberkan berbagai fakta mengenai semua yang dirasakan individu seseorang yang sebelumnya belum diketahui oleh orang lain yang berada disekitarnya. Sedangkan pengungkapan diri yang bersifat evaluatif adalah sebuah pengungkapan pendapat atau perasaan individu. (Ali, 2020: 125-127).

Menurut Devito, dimensi yang ada pada *self disclosure* ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

a. Ukuran atau Jumlah

Frekuensi seseorang dalam melakukan pengungkapan diri bagaimana ia merasakan waktu yang tepat dalam melakukan pengungkapan diri.

b. Valensi

Pengungkapan diri ini biasanya positif atau negatif. Tentu saja orang tahu bagaimana mengekspresikan diri dengan baik dan bahagia (positif), atau ekspresif buruk dan tidak menyenangkan (negatif). Kualitas positif atau negatif secara alami menarik efek yang berbeda, baik bagi mereka yang menerbitkannya orang yang menerima/mendengarkannya.

c. Kejujuran

Kejujuran dalam pengungkapan diri bergantung bagaimana seseorang mengenal dirinya sendiri, bagaimana ia mengekspresikan proses pengungkapan diri.

d. Tujuan

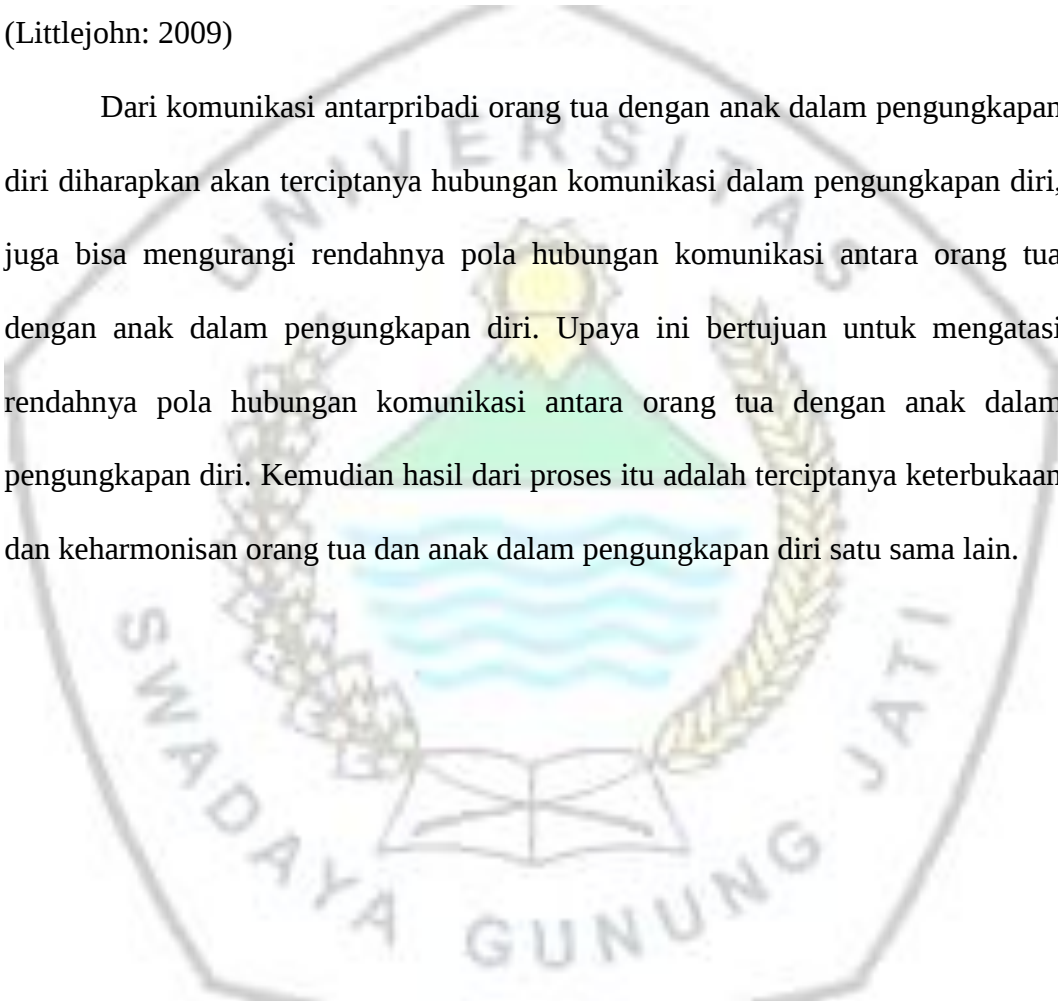
Pengungkapan diri biasanya dilakukan seseorang pasti ada maksud dan tujuan, ini bertujuan untuk bisa mengontrol dirinya dalam prose pengungkapan diri.

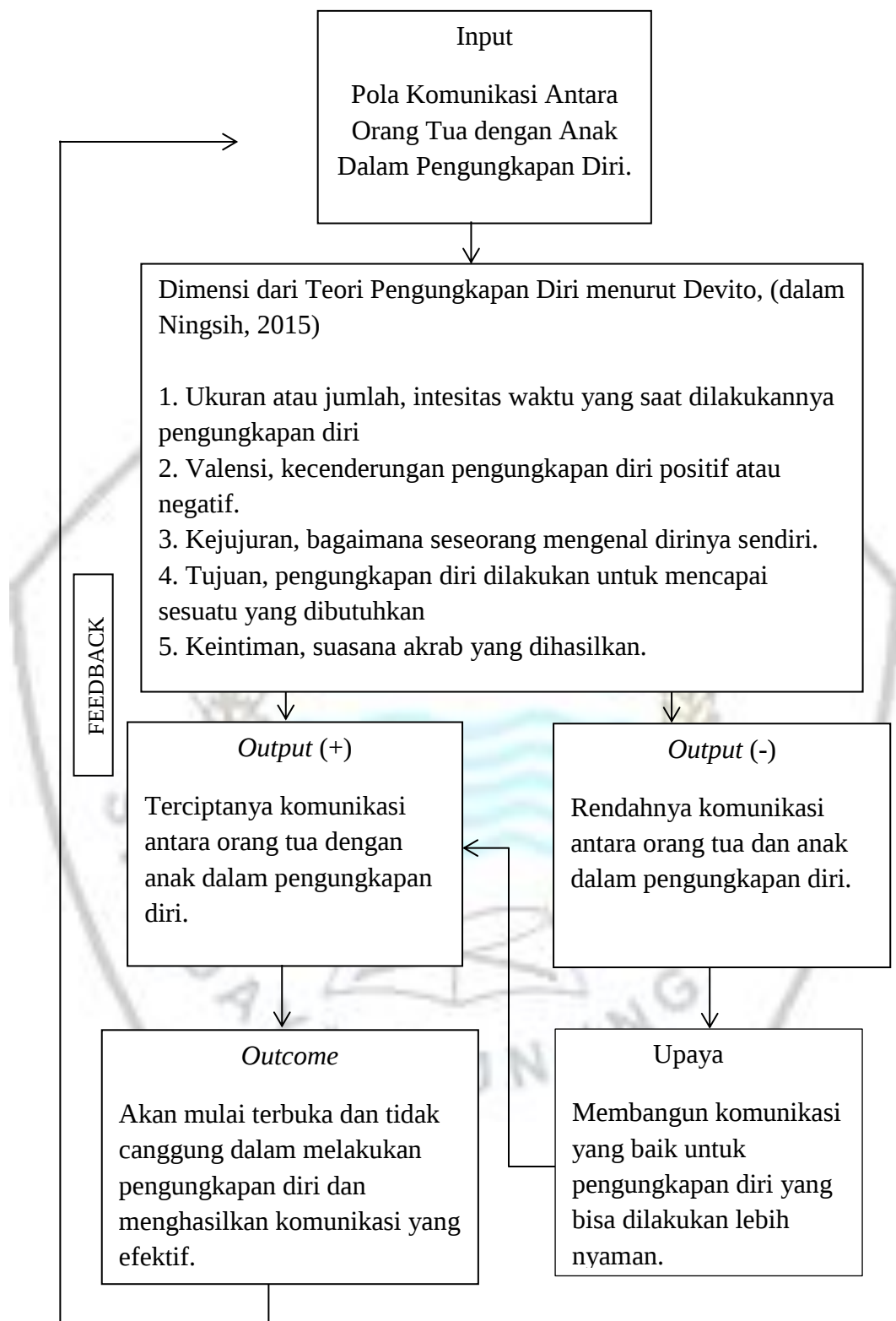
e. Keintiman

Pengungkapan diri akan dilakukan sebagaimana seseorang melakukan ini dengan pertimbangan juga keintiman satu sama lain.

Tujuan dari seseorang dalam pengungkapan diri akan melalui proses sangat rumit ketika menentukan sebuah tujuan dan target dalam proses komunikasi yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam proses pengungkapan diri seseorang harus mencari tahu dan memahami siapa lawan bicara yang akan ia ajak bicara. Ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana seseorang melakukan pengungkapan diri. (Littlejohn: 2009)

Dari komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak dalam pengungkapan diri diharapkan akan terciptanya hubungan komunikasi dalam pengungkapan diri, juga bisa mengurangi rendahnya pola hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak dalam pengungkapan diri. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya pola hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak dalam pengungkapan diri. Kemudian hasil dari proses itu adalah terciptanya keterbukaan dan keharmonisan orang tua dan anak dalam pengungkapan diri satu sama lain.





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran